

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi Lokasi Penelitian

UPTD Puskesmas Dawan II merupakan unit pelaksana teknis puskesmas yang terletak disebelah timur Kota Semarang. Lokasinya bertempat di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Dengan batas wilayah :

Utara : Desa Lebu, wilayah Kecamatan Sidemen Kab.Karangasem

Barat : Tukad Unda, Kota Semarang Klod Kangin

Timur : Br. Karangnadi, Desa Kusamba

Selatan: Samudra Indonesia

UPTD Puskesmas Dawan II merupakan salah satu dari sembilan Puskesmas yang berada di Kabupaten Klungkung yang mewilayahi lima desa terdiri dari 21 dusun, memiliki lima Puskesmas Pembantu dan empat Praktik Mandiri Bidan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pemberi pelayanan kesehatan tingkat pertama UPTD Puskesmas Dawan II telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dan didukung oleh tenaga dokter umum, dokter gigi, bidan, perawat, perawat gigi, analis, ahli gizi dan apoteker.

UPTD Puskesmas Dawan II memiliki program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk meningkatkan pelayanan yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan terhadap ibu hamil seperti memberikan penyuluhan terkait kehamilan melalui program kelas ibu hamil, memberikan konseling terkait buku KIA pada ibu hamil setelah pelayanan KIA agar ibu memahami dan menerapkan

informasi yang disampaikan oleh bidan. Jumlah kunjungan ibu hamil pada bulan April sejumlah 54 ibu hamil, jumlah kunjungan ibu hamil triwulan ketiga sejumlah 35 ibu hamil.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Dawan II sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 30 orang. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan gravida disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dawan II

Karakteristik	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	<20 tahun	0	0,0
	20-35 tahun	29	96,7
	>35 tahun	1	3,3
	Jumlah	30	100
Pendidikan	SD	2	6,7
	SMP	3	10,0
	SMA	19	63,3
	Perguruan Tinggi	6	20,0
	Jumlah	30	100
Pekerjaan	Bekerja	19	63,3
	Tidak bekerja	11	36,7
	Jumlah	30	100
Gravida	Primigravida	9	30,0
	Multigravida	21	70,0
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, pada karakteristik usia dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 96,7% berusia 20-35 tahun. Pada karakteristik pendidikan dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 63,3% berpendidikan terakhir SMA. Pada karakteristik pekerjaan dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 63,3% ibu hamil bekerja. Pada karakteristik gravida dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 70,0% multigravida.

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Hasil pengamatan terhadap ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Dawan II dengan menggunakan kuesioner pemanfaatan buku KIA dan catatan pemeriksaan kehamilan ibu. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dawan II

No	Pemanfaatan Buku KIA	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Dimanfaatkan	25	83,3
2	Tidak dimanfaatkan	5	16,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 83,3% buku kesehatan ibu dan anak sudah dimanfaatkan.

Tabel 4
Tabel Silang Karakteristik Ibu Hamil Trimester III
Dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak
di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dawan II

Karakteristik		Pemanfaatan Buku KIA				Jumlah	
		Dimanfaatkan		Tidak Dimanfaatkan			
		f	%	f	%	f	%
Usia	20-35 tahun	24	80,0	5	16,7	29	96,7
	>35 tahun	1	3,3	0	0,0	1	3,3
	Jumlah	25	83,3	5	16,7	30	100
Pendidikan	SD	0	0,0	2	6,7	2	6,7
	SMP	0	0,0	3	10,0	3	10,0
	SMA	19	63,3	0	0,0	19	63,3
	Perguruan Tinggi	6	20,0	0	0,0	6	20,0
	Jumlah	25	83,3	5	16,7	30	100
Pekerjaan	Bekerja	17	56,7	2	6,7	19	63,3
	Tidak bekerja	8	26,7	3	10,0	11	36,7
	Jumlah	25	83,3	5	16,7	30	100
Gravida	Primigravida	6	20,0	3	10,0	9	30,0
	Multigravida	19	63,3	2	6,7	21	70,0
	Jumlah	25	83,3	5	16,7	30	100

Berdasarkan tabel 4 diatas, dilihat dari karakteristik ibu hamil trimester III yang memanfaatkan buku KIA adalah sebagian besar responden umur 20-30

tahun yaitu 24 responden (80%), Pendidikan terakhir SMA sebanyak 19 responden (63,3%), Ibu bekerja sebanyak 17 responden (56,7%), dan multigravida sebanyak 19 responden (63,3%).

b. Keteraturan kunjungan pemeriksaan ibu hamil trimester III

Distribusi frekuensi responden berdasarkan keteraturan kunjungan pemeriksaan ibu hamil trimester III dapat dilihat pada tabel 5 yaitu sebagai berikut

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Keteraturan Kunjungan Pemeriksaan Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dawan II

No	Keteraturan		
	Kunjungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pemeriksaan			
1	Teratur	17	56,7
2	Tidak teratur	13	43,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 5 diatas, dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 56,7% teratur memeriksakan kehamilannya.

Distribusi frekuensi keteraturan kunjungan pemeriksaan ibu hamil trimester III dilihat dari karakteristik ibu dapat dilihat pada tabel 6 yaitu sebagai berikut :

Tabel 6
Tabel Silang Karakteristik Dengan Keteraturan Kunjungan Pemeriksaan
Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dawan II

Karakteristik		Keteraturan Kunjungan				Jumlah	
		Pemeriksaan					
		Teratur		Tidak Teratur			
		f	%	f	%	f	%
Usia	20-35 tahun	16	53,3	13	43,3	29	96,7
	>35 tahun	1	3,3	0	0,0	1	3,3
Jumlah		17	56,7	13	43,3	30	100
Pendidikan	SD	1	3,3	1	3,3	2	6,7
	SMP	1	3,3	2	6,7	3	10,0
	SMA	11	36,7	8	26,7	19	63,3
	Perguruan Tinggi	4	13,3	2	6,7	6	20,0
Jumlah		17	56,7	13	43,3	30	100
Pekerjaan	Bekerja	10	33,3	9	30,0	19	63,3
	Tidak bekerja	7	23,3	4	13,3	11	36,7
Jumlah		17	56,7	13	43,3	30	100
Gravida	Primigravida	4	13,3	5	16,7	9	30,0
	Multigravida	13	43,3	8	26,7	21	70,0
Jumlah		17	56,7	13	43,3	30	100

Berdasarkan tabel 6 diatas dilihat dari karakteristik ibu hamil trimester III, yang teratur melakukan pemeriksaan kehamilan adalah sebagian besar responden umur 20-30 tahun yaitu 16 responden (53,3%), Pendidikan terakhir SMA

sebanyak 11 responden (36,7%), Ibu bekerja sebanyak 10 responden (33,3%), dan multigravida sebanyak 13 responden (43,3%).

4. Hasil Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menganalisis hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan keteraturan kunjungan pemeriksaan ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Dawan II dengan menggunakan uji *rank spearman*, hasil analisis dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Analisis Bivariat Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Dengan Keteraturan Kunjungan Pemeriksaan Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dawan II

Pemanfaatan Buku KIA	Keteraturan Kunjungan Pemeriksaan				Jumlah		<i>P</i> <i>value</i>
	Teratur		Tidak Teratur		f	%	
	f	%	F	%			
Dimanfaatkan	15	50,0	10	33,3	25	83,3	0,428
Tidak dimanfaatkan	2	6,7	3	10,0	5	16,7	
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Berdasarkan tabel 7 diatas, dari 25 responden yang sudah memanfaatkan buku KIA didapatkan bahwa sebanyak 15 responden (50,0%) teratur berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya di masa pandemi Covid-19. Sedangkan dari 5 responden yang tidak memanfaatkan buku KIA didapatkan bahwa sebanyak tiga

responden (10,0%) tidak teratur berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya di masa pandemi covid-19.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *rank spearman* dan diperoleh nilai $p = 0,428$. Karena nilai $p > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan keteraturan kunjungan pemeriksaan ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Dawan II.

B. Pembahasan

1. Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil trimester III yang memanfaatkan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) sebanyak 25 responden (83,3%) dan ibu hamil trimester III yang tidak memanfaatkan buku KIA sebanyak 5 responden (16,7%). Hal ini menunjukkan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil cenderung baik dan banyak dipengaruhi pemahaman ibu hamil tentang isi serta manfaat dari buku KIA tersebut. Sedangkan ibu hamil yang tidak memanfaatkan buku KIA dikarenakan kurang komunikasi dan pemahaman ibu terkait isi buku KIA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rejeki, dkk. (2019) yang menunjukkan 78,4% ibu hamil trimester III memanfaatkan buku KIA dan penelitian oleh Rahayu, dkk. (2015) yang menunjukkan 60% ibu hamil memanfaatkan buku KIA. Pemanfaatan buku KIA meningkatkan pengetahuan tentang faktor resiko kehamilan 2,8 kali lebih besar dibanding ibu yang tidak memanfaatkan buku KIA, meningkatkan pengetahuan tentang perawatan antenatal

1,8 kali lebih besar dan pengetahuan tentang gizi ibu hamil sebanyak 1,97 kali lebih besar (Baequni dan Nakamura, 2012).

Berdasarkan karakteristik umur, hasil penelitian menunjukkan buku KIA sebagian besar dimanfaatkan oleh ibu dengan umur 20-35 tahun sebanyak 24 responden (80%). Semakin bertambah umur seseorang, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Responden dalam penelitian ini sebagian besar (96,7%) berada dalam rentang usia 20- 35 tahun. Hal tersebut menjadi dasar banyak responden yang tergolong usia produktif yang berdampak pada ingatan informasi yang diperoleh sehingga pengetahuan juga sudah baik. Hasil penelitian Hagiwara (2013) ibu dengan usia reproduksi lebih tertarik memanfaatkan buku KIA dan selalu membawa buku KIA sebagai media komunikasi dengan petugas kesehatan.

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan menunjukkan buku KIA semuanya dimanfaatkan oleh ibu hamil trimester III dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 19 responden (63,3%) dan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 6 responden (20%). Tingkat pendidikan akan menentukan apakah seseorang dapat dengan mudah menerima sebuah pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut maka ibu yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan tentang buku KIA akan lebih luas dibanding dengan ibu yang berpendidikan lebih rendah (Evitasari, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Hagiwara (2013) terdapat hubungan yang positif antara riwayat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang informasi kesehatan yang terdapat dalam buku KIA yaitu pada ibu dengan riwayat pendidikan tinggi dan rendah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Buku KIA merupakan media informasi yang sederhana dan mudah dipahami serta

menarik untuk dibaca. Hasil penelitian juga menunjukkan ibu hamil trimester III dengan pendidikan terakhir SD semuanya (6,7%) dan berpendidikan terakhir SMP semuanya (10%) tidak memanfaatkan buku KIA. Semakin rendah pendidikan seseorang lebih sulit menerima informasi sehingga dalam penyampaian informasi diberikan penjelasan dengan waktu khusus tentang informasi di dalam buku KIA dengan cara penyampaian yang lebih sederhana agar bisa memahami dengan mudah dan bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada bidan dan bisa meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan pendidikan rendah.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, pada ibu bekerja sebagian besar memanfaatkan buku KIA (56,7%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Napitupulu, dkk (2018) ibu yang bekerja lebih banyak memanfaatkan buku KIA, hal tersebut terjadi karena dengan bekerja maka seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan mendorong bahkan mempengaruhi perilaku seseorang.

Berdasarkan karakteristik gravida, pada ibu multigravida sebagian besar memanfaatkan buku KIA (63,3%). Multigravida adalah ibu yang hamil lebih dari satu kali dan dengan suatu peristiwa yang terulang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang atas peristiwa yang dialami dan akan meningkatkan perilaku kesehatan yang dilakukan. Semakin memiliki pengalaman hamil semakin meningkatkan sikap dan kepercayaan seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan dengan penuh kepercayaan diri dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Osaki, dkk (2015) bahwa paritas memiliki hubungan dengan kepemilikan dan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki buku KIA.

Jumlah kehamilan yang pernah dialami ibu akan menjadi pengalaman oleh seorang wanita yang mempengaruhi informasi kesehatan ibu hamil yang dimiliki. Dengan memiliki pengalaman kehamilan yang telah dialami sebelumnya, ibu hamil telah memiliki pengetahuan tentang informasi kesehatan yang penting untuk menjaga kehamilannya berdasarkan pengalamannya, dan akan melakukan intervensi yang harus dilakukan diwujudkan dalam bentuk perilaku kesehatan ibu hamil.

2. Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil Trimester III di masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu hamil trimester III yang teratur melakukan kunjungan sebesar 17 responden (56,7%) dan yang tidak teratur sebanyak 13 responden (43,3%). Rekomendasi pelayanan pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* (ANC) di era adaptasi kebiasaan baru dilaksanakan minimal enam kali selama masa kehamilan yaitu satu kali di trimester pertama, dua kali di trimester kedua, dan paling banyak dilakukan pada trimester ketiga yaitu sebanyak tiga kali untuk mendeteksi komplikasi kehamilan atau mempersiapkan rujukan persalinan jika diperlukan (Kemenkes RI, 2020c). Pandemi covid-19 ini membuat ibu hamil merasa khawatir untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan sejak awal kecuali jika ibu mengalami gangguan atau keluhan. Pentingnya pemeriksaan kehamilan sejak awal dilakukan untuk mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau implikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan (Dartiwen dan Nurhayati, 2019). Dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 13 responden (43,3%) ibu tidak teratur melakukan kunjungan pemeriksaan. Ketidakteraturan ini

disebabkan karena ibu terlambat memeriksakan kehamilannya sejak awal dan ibu primigravida melakukan pemeriksaan setelah mereka menikah dengan sah. Pendidikan kesehatan harus selalu diberikan pada ibu hamil saat memeriksakan kehamilan agar ibu selalu termotivasi untuk pergi ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya.

Berdasarkan karakteristik umur, dari 30 responden ibu hamil trimester III yang bermurur 20-35 tahun sebanyak 29 responden (96,7%). Dari 29 responden sebanyak 53,3% teratur melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Pada usia tersebut mereka lebih memanfaatkan pelayanan ANC lebih baik daripada kategori umur yang lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Fauziah (2012) dalam penelitiannya usia ibu hamil yang paling banyak melakukan ANC adalah rentang 20-35 tahun.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, hasil penelitian menunjukkan ibu dengan pendidikan terakhir SMA dan perguruan tinggi sebagian besar teratur dalam melakukan kunjungan ANC. Pendidikan merupakan hal yang penting karena tingkat pendidikan ibu dapat mendukung pengetahuan dan informasi yang dimilikinya. Rendahnya pendidikan ibu hamil menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap pentingnya ANC secara teratur (Antono dan Rahayu, 2014). Pengetahuan juga dapat mempengaruhi sikap, pengetahuan yang kurang cenderung memiliki sikap yang negatif yang membuat ibu kehilangan motivasinya melakukan kunjungan (Syamsiah, 2014). Hasil penelitian Nisma,dkk. (2021) ada pengaruh faktor predisposisi pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC dimasa pandemi.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu yang bekerja teratur dalam melakukan kunjungan pemeriksaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Inayah dan Fitriahadi (2018) menunjukkan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan keteraturan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu yang tidak bekerja lebih punya waktu luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC. Namun mengingat betapa pentingnya pemeriksaan kehamilan, ibu yang bekerja juga meluangkan waktunya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan karakteristik gravida, hasil penelitian menunjukkan ibu dengan multigravida sebagian besar yaitu 43,3% teratur melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Agus (2012) Ibu dengan jumlah paritas yang tinggi tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya lagi sehingga menurunkan angka kunjungannya, sedangkan ibu dengan kehamilan pertama merasa ANC merupakan sesuatu yang baru sehingga ibu memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pelaksanaannya. Namun Ibu dengan multigravida memiliki pengalaman dan pengetahuan dari riwayat kehamilan sebelumnya sehingga lebih memahami tentang pentingnya pemeriksaan awal secara dini dan teratur sesuai anjuran petugas kesehatan. Hasil penelitian lain juga menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas, umur dan usia kehamilan dengan jarak kunjungan ANC selama pandemi covid-19 (Qomar,dkk. 2020)

3. Hubungan Pemanfaatan buku KIA dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil Trimester III di masa Pandemi covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan keteraturan kunjungan pemeriksaan ibu hamil trimester III di masa pandemi covid-19. Ibu yang memanfaatkan buku KIA belum tentu teratur melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rejeki, dkk. (2019) menunjukkan tidak ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan *antenatal care* pada ibu hamil trimester III. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Nzioki, dkk. (2015) pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak secara maksimal diharapkan akan mendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Hasil penelitian lain menunjukkan determinan yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC dimasa pandemi covid-19 yaitu umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan fasilitas kesehatan. Sedangkan pekerjaan ibu dan dukungan suami menunjukkan tidak ada hubungan (Ariestati,dkk. 2020).

Hasil penelitian menunjukkan 15 responden (50%) memanfaatkan buku KIA dan teratur melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian Suparmi, dkk. (2018) menunjukkan ibu yang memiliki buku KIA memiliki kemungkinan 2,31 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki buku KIA. Namun selain memanfaatkan buku KIA keteraturan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : faktor predisposisi (usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan paritas), faktor pemungkin (jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi), serta faktor penguat

berupa dukungan suami dan keluarga (Rachmawati, dkk. 2017). Penelitian lain juga menyebutkan faktor yang paling dominan pada ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* adalah pengetahuan dan dukungan suami (Fauziah, 2012). Situasi pandemi juga membuat keteraturan kunjungan ibu berkurang karena kekhawatiran ibu berkunjung ke fasilitas kesehatan, namun ibu tetap dapat memantau kesehatan ibu dan janinnya dengan memanfaatkan buku KIA. Pemanfaatan buku KIA dalam kunjungan antenatal sangat penting, terutama untuk pencatatan apabila terdeteksi adanya komplikasi kehamilan.

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 5 responden yang tidak memanfaatkan buku KIA sebanyak 3 responden (10%) tidak memanfaatkan buku KIA dan tidak teratur melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hasil penelitian Baequni dan Nakamura (2012), memanfaatkan buku KIA dengan membaca informasi di dalamnya membuat ibu hamil mengerti perilaku kesehatan ibu hamil yang harus dilakukan, melakukan intervensi yang terdapat di dalam buku KIA, melakukan pemeriksaan apa saja yang harus dilakukan dan bisa dibawa saat melakukan pemeriksaan di berbagai fasilitas kesehatan, kapan saja dan dimana saja sehingga terwujud pemantauan kesehatan ibu dan janin secara berkala sebagai awal terlaksananya *Contynuity Of Care*. Untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin perlu juga peran aktif dari suami, keluarga, memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada serta upaya petugas kesehatan untuk mengadakan penyuluhan baik perorangan maupun secara kelompok.

Hasil penelitian Sinambela dan Solina (2021) menunjukkan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pemeriksaan *antenatal care* (ANC) selama

pandemi covid-19 adalah pengetahuan, yaitu 2 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak melakukan pemeriksaan ANC dengan faktor umur, Pendidikan, pekerjaan, dan sikap. Sehingga diharapkan kepada ibu hamil agar tidak takut dan tetap melakukan ANC selama pandemi covid-19 untuk memperoleh pelayanan dan informasi kesehatan dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dari hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan baik sebelum pandemi maupun dimasa pandemi. Hal ini dikarenakan ibu hamil merasa bahwa kesehatan ibu dan janin selama kehamilan dianggap penting sehingga tetap melakukan kunjungan sesuai jadwal. Selain itu kesiapan UPTD Puskesmas Dawan II dalam mencegah penyebaran covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan dapat dimungkinkan membuat ibu hamil nyaman dan tidak merasa takut untuk melakukan kunjungan ANC.

C. Kelemahan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang terbatas sehingga hasil penelitian kurang *representative*.